



## Upaya Preventif melalui Pemeriksaan Gigi dan Sikat Gigi Massal di SDN 2 Lainungan

Rezki Dirman<sup>1</sup>, Arsad<sup>2</sup>, Utari Zulkaidah<sup>3</sup>, Sultan Amin Yasin<sup>4</sup>, Yulistina<sup>5</sup>

Program Studi DIII Kesehatan Gigi, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains

Muhammadiyah Sidrap

e-mail: [rezkisudirman@gmail.com](mailto:rezkisudirman@gmail.com)

### Abstrak

Penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Pencegahan (preventif) dapat didefinisikan sebagai mencegah timbulnya maupun berkembangnya suatu penyakit atau memulihkan fungsi tubuh yang menjadi hilang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dengan baik dan benar pada siswa serta memeriksa kebersihan gigi dan mulut dan melakukan sikat gigi massal. Setelah pemeriksaan gigi kemudian memotivasi untuk melakukan tindakan penambalan pada gigi yang mengalami karies serta melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan gigi. Caranya adalah dengan melakukan demonstrasi menyikat gigi dan dilanjutkan dengan praktek menyikat gigi bersama menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah ada peningkatan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi. Kegiatan promosi kesehatan serta demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

**Kata Kunci:** *Pemeriksaan Gigi, Sikat Gigi, Preventif.*

### Abstract

Dental and oral diseases, especially caries and periodontal disease, are still widely suffered, both by children and adults. Prevention (preventive) can be defined as preventing the onset or development of a disease or restoring bodily functions that have been lost. This activity aims to improve the knowledge and skills of brushing teeth properly and correctly in students as well as checking dental and oral hygiene and doing mass brushing. After the dental examination, they were motivated to perform fillings on teeth that had caries and carry out dental health education activities. The trick is to do a demonstration of brushing your teeth and continue with the practice of brushing your teeth together using a toothbrush and toothpaste. The conclusion of this service activity is that there is an increase in knowledge and behavior of maintaining dental and oral health after being given dental health education. Health promotion activities and demonstrations on how to brush their teeth properly and correctly can increase students' knowledge and awareness in maintaining healthy teeth and mouth.

**Kata Kunci:** *Dental Checkup, Toothbrush, Preventive.*

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari tridharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat, pengabdian masyarakat menjadi semakin relevan dan penting dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berkembang serta permasalahan yang kompleks di masyarakat. Pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pengabdian masyarakat juga menjadi sarana bagi mahasiswa dan dosen untuk terjun langsung ke lapangan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk kepentingan masyarakat luas (Saputra et al., 2024).

Definisi sehat menurut *World Health Organization* (2023) adalah suatu keadaan yang bukan hanya bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan namun juga keadaan utuh secara fisik, jasmani, mental, dan sosial (Damanik et al., 2023). Di Indonesia, gigi berlubang merupakan salah satu permasalahan utama kesehatan gigi dan mulut yang ada pada masyarakat. Data gigi berlubang di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 56,4%. Pada kelompok umur 3-4 tahun 37,4%, sedangkan kelompok umur 5-9 tahun 49,9%. Perilaku waktu menyikat gigi yang benar hanya 22,6% (Kesehatan, 2023).

Kesehatan rongga mulut merupakan sebagian cerminan dari kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat memengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah. Banyak cara untuk dapat mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan yang meliputi pencegahan yang dimulai pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan secara profesional.

Pencegahan (*preventif*) dapat didefinisikan sebagai mencegah timbulnya maupun berkembangnya suatu penyakit atau memulihkan fungsi tubuh yang menjadi hilang atau berkurang akibat penyakit. Pencegahan dapat dibagi menurut tingkatan penyakit dan dikelompokkan menjadi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer adalah mencegah seseorang terkena suatu penyakit (Herlinawati et al., 2024). Penyelenggara kesehatan gigi dan mulut diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, kuratif, dan rehabilitas yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (Sari et al., 2022).

Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut menjadi prioritas utama. Kita bisa mulai dengan melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar

karena faktanya baru sekitar 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar yaitu minimal dua kali sehari (Wulandari & Salsabila, 2022).

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain akumulasi plak, karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya. Cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Hal penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dalam perilaku pemeliharaan diri masing-masing individu.

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran sekolah sangat diperlukan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, karena faktor lingkungan yang salah satunya adalah sekolah memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku kebiasaan menyikat gigi pada anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa (Herlinawati et al., 2024).

Sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa penyakit mulut bisa dicegah atau paling tidak prevalensinya diturunkan. Tindakan pencegahan yang dilakukan sejak dini dapat meminimalkan dari biaya perawatan dan komplikasi penyakit gigi yang membahayakan. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, paradigma perawatan mulai bergeser kepada pencegahan penyakit rongga mulut dan peningkatan kesehatan (Rahayu & Robbihi, 2022).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Lusiani et al., 2023) Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal Pada Siswa SDN 067242 Kecamatan Medan Sunggal bahwa pengetahuan siswa/i yang berkategori baik meningkat dari 8 orang (20%) menjadi 32 orang (80%), keterampilan yang berkategori baik meningkat dari 8 orang (20%) menjadi 30 orang (75%). Debris indeks yang berkategori buruk 24 orang (60%) menjadi 4 orang (10%). Ada selisih nilai rata-rata debris indeks sebesar 1,10, yang mana sebelum penyuluhan nilai rata-rata debris indeks 1,95 dan sesudah penyuluhan turun menjadi 0,85.

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi dengan baik dan benar pada siswa/i SDN 2 Lainungan Desa Mattirotasi Kecamatan Watan Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang, memeriksa kebersihan gigi dan mulut dan melakukan sikat gigi massal.

## METODE

Berdasarkan hasil survei pada siswa/i SDN 2 Lainungan Kabupaten Sidenreng Rappang maka perlu adanya kegiatan yaitu melakukan pemeriksaan gigi kemudian memotivasi untuk melakukan tindakan penambalan pada gigi yang mengalami karies serta melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan gigi untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan praktek menyikat gigi yang baik dan benar secara mandiri pada siswa untuk dapat dipraktekkan setiap hari. Caranya adalah dengan melakukan demonstrasi menyikat gigi dan dilanjutkan dengan praktek menyikat gigi bersama menggunakan sikat gigi dan pasta gigi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya promotif dan preventif perlu terus dilakukan agar pengetahuan kesehatan gigi seseorang dapat terus ditingkatkan yang berakibat pada perilaku memelihara kebersihan kesehatan gigi dapat dilaksanakan dengan baik (Rahayu & Robbihi, 2022). Dari hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, didapatkan hasil yang masih tergolong kurang baik. Salah satu faktor penyebab masih banyaknya kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang kurang baik ialah dikarenakan masyarakat jarang melakukan kunjungan ke dokter gigi. Pada umumnya masyarakat merasa bahwa kunjungan ke dokter gigi bukanlah suatu kewajiban dan hanya diperlukan apabila gigi sudah terasa sakit ataupun saat keadaan gigi mengalami kondisi darurat. Padahal kunjungan rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali memiliki korelasi yang erat dengan perilaku sehari-hari seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sehingga, adanya pemeriksaan gigi dan mulut yang dilakukan di SDN 2 Lainungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulutnya.

Tujuan penyuluhan kesehatan menurut WHO adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Damanik et al., 2023).

Ditemukan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Setelah dilakukan promosi kesehatan, selanjutnya yaitu pelaksanaan sikat gigi bersama. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk memberi contoh kepada anak mengenai bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar agar kesehatan gigi tetap terjaga dengan menggunakan sikat gigi sendiri dan dipandu oleh dosen dan mahasiswa. Hasil dari praktik ini menunjukkan banyak siswa yang sangat senang apabila kegiatan menggosok gigi dilakukan secara bersama-sama dengan teman-teman.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa/i SDN 2 Lainungan mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut serta dapat mengaplikasikan cara sikat gigi yang baik dan benar.

Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ulfah et al., 2024), bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi massal pada anak sekolah dasar merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan gigi dan mengajarkan praktik-praktik kebersihan mulut kepada anak sekolah. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, beberapa kesimpulan dapat diambil terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan pola makan sehat. Melalui penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi, terjadi perubahan perilaku positif dalam hal kebiasaan membersihkan gigi secara teratur dan teknik sikat gigi yang benar. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam merawat gigi mereka sendiri dan mulai mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memiliki dampak positif pada lingkungan sekitar anak-anak, termasuk keluarga dan teman-teman di sekolah. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi massal pada anak sekolah dasar merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi anak-anak dan mendorong budaya kebersihan mulut di masyarakat. Upaya ini merupakan investasi penting untuk masa depan, dengan harapan dapat mengurangi angka kejadian karies gigi dan meningkatkan kesehatan gigi serta kualitas hidup generasi mendatang.

Edukasi yang dilakukan pada sikat gigi masal meliputi jenis sikat gigi, waktu menyikat dan cara menyikat gigi. Sikat gigi merupakan salah satu alat pembersih gigi yang umum digunakan oleh semua orang. Sikat gigi sangat bervariasi dari bentuk, ukuran dan tekstur, setiap orang harus mempunyai sikat gigi sendiri yang selalu dibersihkan. Kualitas sikat gigi yang harus diperhatikan adalah pegangan sikat yang lurus, permukaan bulu sikat yang rata dan lembut, memilih kepala sikat yang kecil sehingga mudah menjangkau seluruh permukaan serta sikat gigi harus diganti jika bulu-bulu sikat mulai lunak dan rusak. Waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi juga berperan penting dalam menjaga kebersihan mulut. Berdasarkan WHO waktu menyikat gigi yang ideal adalah 2 menit pada semua permukaan gigi. Metode menyikat gigi yang baik adalah mampu membersihkan semua debris dalam rongga mulut, untuk gigi-gigi atas gerakan menyikat gigi yang benar, dari atas ke bawah (searah tumbuhnya gigi), gerakan mencungkil pada permukaan oklusal gigi. Pada gigi-gigi bawah, gerakan menyikat dari bawah ke atas pada semua sisi dan gerakan mencungkil pada permukaan kunyah (oklusal), selain itu perlu dilakukan pembersihan permukaan lidah dengan scrapper (Sofiani et al., 2023).

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain akumulasi plak, karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya. Cara menyikat gigi yang baik dan benar sebaiknya dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Hal penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dalam perilaku pemeliharaan diri masing-masing individu. Usia anak

sekolah dasar daya pikirnya sudah merujuk kepada hal-hal yang bersifat konkrit dan rasional. Menurut Piaget masa tersebut dinamakan sebagai masa operasi konkrit, masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir nyata (Herlinawati et al., 2024).



Gambar 1. Antusias anak-anak untuk berfoto setelah kegiatan PKM

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah ada peningkatan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada SDN 2 Lainungan Kabupaten Sidenreng Rappang sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi. Kegiatan promosi kesehatan serta demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pemeriksaan gigi juga berguna untuk mendeteksi lebih awal kondisi *oral hygiene*.

Untuk memperluas dampak positif ini, program edukasi dapat dijalankan secara berkesinambungan dan memotivasi siswa untuk mempertahankan gigi yang mengalami karies. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan kesehatan gigi anaknya dan diharapkan adanya partisipasi para guru untuk lebih meningkatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan mengaktifkan sarana Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Anak-anak harus terus berupaya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dapat mengurangi risiko kejadian karies gigi, dan diharapkan kepada pihak SDN 2 Lainungan agar mendukung siswa-siswi agar dapat membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah, salah satunya dengan menjaga *personal hygiene*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, B. N., Nilawati, N., Alini, T., Demitri, A., Daulay, D. K., Yani, A., Elpriska, E., Padang, A., Daya, M., Nazara, R. K., Putri, D. A., & Sitepu, A. I. J. (2023). Upaya Preventif dan Promotif Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan dan Demonstrasi di SDN 060883. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ketenagakerjaan*, 1(2), 17-25.
- Herlinawati, Adriana, Ramadhan, E. S., & Wahyuningtyas, M. G. (2024). Edukasi Melalui Video Cara Menyikat Gigi dan Kegiatan Sikat Gigi Massal di SD Negeri 060871 Medan Timur Medan Kota Medan. *ABDIGI Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Kesehatan Gigi,* 2(1), 1-5.  
<https://doi.org/10.1016/j.xaor.2024.03.004>
- Kesehatan, B. K. P. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). In *Kemenkes*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jhazmat.2025.138088>
- Lusiani, Y., Saragih, A. B., & Waty, S. (2023). *Penyuluhan dengan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal pada Siswa SDN 067242 Kecamatan Medan Sunggal*. 1(4), 264-271.  
<https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi>
- Rahayu, C., & Robbihi, H. I. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi Melalui Model Asuhan Promotif dan Preventif. *Artikel Pengabdian - Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian 2022*, 111-118.
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., Hadi, M., Putri, A., Wilanda, M. N., Hajar, S., Safira, N. E., & Permata, D. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh di Gampong Blang Baro Nagan Raya. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 97-110.  
<https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>
- Sari, E., Utami, N. K., Salamah, S., Amperawati, M., & Nuryati, S. (2022). Pelatihan Upaya Promotif Dan Preventif Pada Guru Dan Orang Tua Siswa SLB (Sekolah Luar Biasa) YPLB (Yayasan Pendidikan Luar Biasa). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20-23.
- Sofiani, E., Suhartiningtyas, D., Aristiyanto, R., & Nurhasanah, M. (2023). Upaya Preventif dan Kuratif Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Program Bulan Kesehatan Gigi Nasional "Pahlawan Senyum" di Rumah Sakit Gigi dan Mulut, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 349-362.  
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8575>
- Ulfah, R., Habibah, S. S., Utami, N. K., Amperawati, M., Nurwati, B., Isnawati, Nuryati, S., Danan, Fansurna, A., & Kai, M. W. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Dengan Kegiatan Promotif Dan Preventif Di Sdn Pekauman 2 Martapura. *Jurnal Rakat Sehat : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63-69. <https://doi.org/10.31964/jrs.v3i1.63>
- Wulandari, D., & Salsabila, T. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan untuk Mewujudkan Indonesia Sehat. *Abdi Geomedisains*, 3(1), 50-58.  
<https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v3i1.426>